

## PERAN GURU PPKN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI NARKOBA PADA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ROWOSARI KABUPATEN KENDAL TAHUN 2023

**Mar Atus Solekhah**

email: [maratussolekhah00@gmail.com](mailto:maratussolekhah00@gmail.com)

**Universitas PGRI Semarang**

### *Abstract*

*This study was prompted by the fact that students' lack of awareness of the dangers posed by drugs and the prevalence of drug abuse among them persist. Drug cases have spread to all parts of society, not just the community. The school environment is also a target of drug crime, especially juvenile delinquency, which still often takes place in schools. For example, smoking at school, skipping classes, and students hanging out with children are all examples of juvenile delinquency. children who use drugs. Descriptive qualitative research was used for this project. The research took place at SMP N 1 Rowosri in the Gemuh District of the Kendal Regency. The strategies used to gather information are perception, interviews, and documentation. Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions are all methods used in data analysis. According to the findings of the study, PPKn teachers at Rowosari 1 Public Middle School play a variety of roles in the development of anti-drug moral awareness among class VIII students. These roles include acting as a motivator, adviser, builder of good cooperation, companion in understanding problems, providing advice so that students have the enthusiasm to develop, paying more attention to controlling the behavior of problematic students, working closely with class teachers, and monitoring students within the family sphere.*

**Keywords:** *The Role of the Teacher, Moral Awareness, Drugs, and Students*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya kesadaran siswa akan bahaya narkoba dan masih tingginya prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan mereka. Kasus narkoba telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya masyarakat. Lingkungan sekolah juga menjadi sasaran kejahatan narkoba khususnya kenakalan remaja yang masih sering terjadi di sekolah. Misalnya, merokok di sekolah, membolos, dan siswa bergaul dengan anak-anak adalah contoh kenakalan remaja. anak yang menggunakan narkoba. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk proyek ini. Penelitian ini bertempat di SMP N 1 Rowosri di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah persepsi, wawancara, dokumentasi. Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan adalah semua metode yang digunakan dalam analisis data. Berdasarkan temuan penelitian, guru PPKn di SMP Negeri 1 Rowosari memiliki berbagai peran dalam membangun kesadaran moral anti narkoba di kalangan siswa kelas VIII. Peran tersebut antara lain berperan sebagai motivator, pembimbing, kemudian pembina kerjasama yang baik, pendamping dalam memahami masalah, memberikan nasehat agar siswa memiliki semangat untuk berkembang, lebih memperhatikan untuk mengendalikan perilaku siswa yang bermasalah, bekerja sama dengan guru kelas, dan pemantauan siswa dalam lingkungan keluarga.

**Kata kunci:** Peran Guru, Kesadaran Moral, Narkoba, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Dikhawatirkan pengenalan budaya baru dan pola pikir generasi milenial akan berpengaruh pada perkembangan moral siswa karena berjalannya waktu. Disadari atau tidak, perubahan sosial terjadi begitu cepat sehingga penundaan memberikan pengaruh buruk yang kuat, merusak perkembangan moral siswa. Remaja telah bertanggung jawab atas banyak penyimpangan moral ringan, sedang, dan berat dalam beberapa tahun terakhir. Penyimpangan tersebut adalah pergaulan bebas, yang dikhawatirkan menjadi kebiasaan buruk seperti miras, narkoba, dan pergaulan bebas. Sekolah berperan penting dalam mencegah siswa melakukan kejahatan seperti penyalahgunaan narkoba, perjudian, pencurian, dan lain sebagainya karena sekolah merupakan salah satu unit yang berperan penting baik dalam pembinaan mental siswa maupun dalam pembentukan kesempatan pendidikan dan pendidikan. moral. tindakan lain). Sekolah berperan penting dalam mengantisipasi dan mencegah siswa terlibat dalam penggunaan narkoba dan kegiatan kriminal lainnya karena mereka menyadari hal tersebut.

Berdasarkan UU No. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Pasal 35 Tahun 2009, Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, menimbulkan ketergantungan, atau menimbulkan penurunan atau perubahan kesadaran.” Sebaliknya, menurut Jackbous (2015), narkotika pada mulanya merupakan senyawa atau obat yang menunjang berbagai prosedur medis. Obat-obatan digunakan untuk mengobati beberapa penyakit di bidang medis; namun, di zaman modern, beberapa kelompok sosial sering menyalahgunakannya. Karena efek buruk yang dialami pengguna pada dosis tertentu, penyalahgunaan ini dimanfaatkan. Salah satu efeknya adalah dapat meningkatkan kebahagiaan dan ketenangan seseorang. Efek ini dianggap sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah yang dialami orang yang menggunakannya. Meskipun demikian, para pengguna ini mengonsumsi dalam jumlah berlebihan atau melakukannya tanpa resep dokter. Ini dapat memiliki efek fisik dan mental yang negatif pada tubuh pengguna, dan dalam beberapa kasus, penggunaan obat ini dapat membunuh mereka. Remaja sering menyalahgunakan atau menggunakan sejumlah obat yang berbeda, termasuk: methamphetamine atau heroin, kokain, mariyuana, dan ekstasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, peredaran narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) di Indonesia telah berkembang menjadi isu serius, memprihatinkan, dan menjadi isu nasional. Jumlah korban penyalahgunaan narkoba telah meningkat ke tingkat yang melampaui usia, jenis kelamin, dan kelas sosial. Berbagai kalangan semakin sadar akan perlunya perang melawan narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya sebagai akibat dari meluasnya peredaran narkotika di masyarakat dan besarnya dampak negatif dan kerugian yang ditimbulkannya, termasuk kerugian sosial dan

finansial. Terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur, tertib, dan damai merupakan tujuan pembangunan nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Distribusi narkoba di Indonesia bertentangan dengan tujuan tersebut. Abdul Wahib (2014) mengatakan bahwa narkotika beredar secara ilegal di Indonesia melalui berbagai jalur, antara lain jalur darat, udara, dan laut. Cacat dalam sistem keamanan dan pengawasan perbatasan memungkinkan narkoba diperdagangkan di darat. Narkoba juga sering diedarkan secara ilegal melalui laut. Maraknya penyalahgunaan narkoba di hampir setiap provinsi di Indonesia merupakan akibat langsung dari maraknya perdagangan narkoba yang ada di tanah air.

Efek jangka pendek dari narkoba pada siswa dapat mencakup perubahan nafsu makan, insomnia atau sulit tidur, detak jantung meningkat, bicara cadel, kemampuan kognitif berubah, perasaan euforia sementara, dan hilangnya koordinasi tubuh. Pelajar yang menggunakan narkoba berisiko mengalami masalah dalam hubungan mereka, kesulitan menjaga kebersihan tubuh, kehilangan banyak berat badan, terlibat dalam perilaku yang lebih inklusif, dan kehilangan minat pada aktivitas yang menyenangkan. Terlepas dari kenyataan bahwa penggunaan narkoba menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan siswa dari waktu ke waktu, struktur dan fungsi otak dapat diubah bahkan oleh penggunaan narkoba jangka panjang. Dari segi psikologis, efek penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan hal-hal seperti depresi, kecemasan, panik, agresi, dan timbulnya penyakit yang lebih serius seperti kanker.

Melihat keadaan yang digambarkan oleh para ahli di atas, kemungkinan besar siswa di SMP N 1 Rowosari sangat membutuhkan pengetahuan atau informasi, karena banyak yang tidak memahami bahaya obat atau gejala kecanduan narkoba. Beberapa siswa mendapat informasi tentang bahaya narkoba dan apa itu, dan beberapa siswa telah berulang kali menggunakan narkoba. Ganja merupakan jenis narkoba yang banyak digunakan. Siswa yang menggunakannya memiliki efek samping seperti merasa cemas dan ingin menggunakannya lagi dan lagi. Para pelajar ini memakai narkoba karena diajak teman atau karena terpengaruh teman. Mereka tidak banyak mengetahui bahaya narkoba dari keluarga, masyarakat, dan sekolahnya. Selain itu, siswa di SMP N 1 Rowosari kekurangan kelas pendidikan anti narkoba yang memadai. Pelajar mungkin tidak mengetahui resiko dan efek samping obat akibat hal tersebut. Padahal guru dapat sedikit banyak memberikan informasi tentang bahaya narkoba dan rokok melalui mata pelajaran Pendidikan Anti Narkoba.

Siswa dilarang merokok di SMP N 1 Rowosari, dan kebijakan ini diberlakukan secara ketat oleh pihak sekolah. Namun, tidak ada aturan khusus yang menyatakan bahwa guru, pengurus, atau pejabat sekolah lainnya tidak boleh merokok selama masih berada di lingkungan sekolah; Di lingkungan sekolah, banyak guru dan staf yang terus merokok. Guru akan menghadapi berbagai kendala dan tantangan akibat upaya sosialisasi pencegahan narkoba di sekolah yang tidak dapat

dipungkiri. Namun, agar guru PPKn dapat memenuhi kewajibannya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada setiap siswanya, mereka harus terus melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kesadaran moral anti narkoba di kalangan siswa.

Data siswa SMP N 1 Rowosari yang pernah mengkonsumsi narkoba, diantaranya ada 7 siswa kelas VIII, dari ke 7 siswa yang pernah mengkonsumsi narkoba semua berjenis kelamin laki-laki. Usia mereka rata-rata 14-15 tahun, jenis narkoba yang mereka gunakan yaitu sabu sabu dan ganja. Jenis narkoba yang mereka gunakan biasanya dimasukan ke dalam bungkus rokok, selain menggunakan barang haram tersebut mereka juga mengkonsumsi minuman keras atau sering disebut Miras.

Menurut Sohari Sahrani (2018), peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah memberikan layanan informasi yang cukup kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Faktanya, guru memainkan peran penting dalam menjaga narkoba keluar dari kelas. Jika seorang guru mampu menjauhkan narkoba dari ruang kelas, generasi muda akan memiliki masa depan yang lebih baik. Kesadaran dan inspirasi moral siswa harus selalu dipupuk oleh guru. Guru sangat dekat dengan siswanya bahkan menggantikan orang tuanya, sehingga hal ini sangat mungkin terjadi. Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Guru harus mampu membangun karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka. Akibatnya, guru memiliki kesempatan untuk mengarahkan siswanya ke arah yang benar dan menanamkan nilai-nilai dan informasi yang akan mereka butuhkan di masa depan.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas dan sejauh mana dampak negatif narkoba tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Guru PPKn dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti Narkoba pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kabupaten Kendal Tahun 2023." mempengaruhi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru PPKn membantu meningkatkan kesadaran anti narkoba di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal tahun 2023. Sugiyono (2015: 187), mereka membuat rencana penelitian mereka berdasarkan apa yang mereka lihat dan tantangan yang mereka hadapi. Menghadapi. Mereka menggunakan referensi nomor berapa pun yang dapat diharapkan tentang pelatihan PPKn untuk mendapatkan hasil yang dapat membantu siswa untuk berhasil di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rowosari yang terletak di Jalan Taruna di Sendang Dawuhan Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sekolah ini menjadi tempat penelitian. Waktu yang digunakan untuk penelitian, mulai dari mendapatkan izin hingga menulis laporan mendalam hingga mencari informasi tentang peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran anti narkoba di kalangan siswa Kelas VIII SMP N 1 Rowosari Kabupaten Kendal tahun 2023, mengacu pada sebagai waktu penelitian. Siswa, guru PPKn, dan kepala sekolah termasuk dalam topik penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah kesadaran moral siswa terhadap narkoba berbasis PPKn.

Masalah yang akan diteliti menjadi pertimbangan saat mengumpulkan data penelitian. Penulis penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, mengikuti kegiatan PPKn bersama siswa SMP N 1 Rowosari. sehingga penulis dapat mengetahui lebih jauh bagaimana anak-anak mengenal dan memahami bahaya narkoba bagi pembelajaran. Dengan memilih data yang dapat memberikan jawaban terhadap masalah, peneliti mengumpulkan data yang relevan dan bermakna yang dapat disajikan. Tayangan informasi menggunakan teks cerita yang berisi akibat dari mendapatkan data dan informasi yang didapat selama inklusi langsung di SMP N 1 Rowosari dan catatan yang sudah ada di SMP N 1 Rowosari

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian tentang peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran anti narkoba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal. Penelitian ini dapat dipahami melalui sajian dari 14 informan melalui wawancara langsung di lapangan. Wawancara diajukan kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Rowosari, Guru PPKn SMP N 1 Rowosari dan Siswa-Siswi SMP N 1 Rowosari, yang keseluruhannya berjumlah 10 orang ditambah kepala sekolah dan 3 guru PPKn menjadi 14 orang dengan menggunakan wawancara langsung di lapangan.

Pihak sekolah melakukan upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya dari penggunaan narkoba ketika pembelajarn di kelas. Selain itu juga sekolah bekerja sama dengan BNN dan Puskesmas, untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada siswa tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi para pelajar. Kemudian juga ada beberapa peran yang diberikan oleh sekolah kepada siswa di SMP N 1 Rowosari tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa, yaitu : Memberi Informasi dan Pemahaman, Menanamkan Kesadaran , Menumbuhkan Sikap Kritis, Membangun Kemandirian, Lembaga Mediasi, dan Lembaga Penasehat.

Sekolah juga membuat program pembinaan atau kegiatan positif yang dapat membantu siswa mempelajari dan memahami berbagai aspek. Mereka juga memberikan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, khususnya bagi pelajar. Puskesmas dan Badan Narkotika Nasional juga melakukan sosialisasi di sekolah tersebut. Melalui poster, video, dan buletin sekolah, masukkan

informasi atau himbauan tentang upaya pengurangan penyalahgunaan narkoba ke dalam kurikulum. Jika mereka didukung oleh sumber daya yang relevan dan metode yang menarik, siswa akan dapat menemukan dan memahami berbagai aspek penyalahgunaan narkoba dengan cara yang cepat dan sederhana. Siswa harus didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan sekolah yang positif mengingat peran mereka yang signifikan dalam upaya pemberantasan peredaran narkoba. Jika siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan sekolah, maka secara tidak langsung mereka dapat menghindari penggunaan narkoba. Para guru di SMP N 1 Rowosari dan pihak sekolah rata-rata telah mengikuti pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba di BNN kabupaten dan puskesmas bagi siswa yang hadir di Polres Rowosari.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program sekolah anti narkoba, antara lain : belum ada anggaran khusus untuk pelaksanaan program sekolah anti narkoba, faktor lingkungan, faktor anak, faktor keluarga, kurangnya kepedulian guru dan staf untuk memberikan informasi mengenai peredaran dan penyalahgunaan narkoba, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah untuk kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah, dan jadwal kegiatan sekolah yang padat sehingga berbenturan dengan jadwal kegiatan lainnya. Yang paling utama sebenarnya, peraturan yang menurun dalam pelaksanaan proyek yang dilakukan di sekolah, kemampuan siswa yang terbatas untuk mengarahkan bimbingan, dan penggunaan waktu yang masih sporadis antara proyek dan ilustrasi sekolah yang bermusuhan dan tenang. Sebagai salah satu pendukung, program sekolah anti narkoba juga diharapkan mendapat pembinaan secara berkala agar dapat berjalan optimal.

Alasan utama mengapa anak muda dan pelajar menjadi mangsa utama pengedar narkoba. Salah satu faktornya adalah lingkungan pertemanan siswa atau remaja. Pengaruh teman terus mengarah pada ketergantungan, dan remaja yang terpapar narkoba biasanya lebih cenderung menjadi pengguna jangka panjang karena mereka mengonsumsi narkoba dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor tertinggi seorang pelajar atau pemuda menjadi sasaran utama pengedar narkoba. Kurangnya pendidikan remaja tentang bahaya narkoba juga dapat meningkatkan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba. Seorang remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena memiliki peran baru di lingkungannya. Akibatnya, mereka menjadi orang yang mau mempelajari segala sesuatu yang mereka bisa sehingga mereka dapat hidup di lingkungannya dan dipuji oleh orang lain jika mereka tahu segalanya. Remaja, di sisi lain, belum bisa membedakan antara informasi yang baik dan buruk dalam proses penasaran. Akibatnya, banyak dari mereka yang salah arah, seperti penasaran mencoba narkoba dan zat lainnya.

Sekolah berperan sebagai lembaga penyuluhan dalam mengatasi persoalan tersebut dengan memaksimalkan peran guru dan mengembangkan berbagai program pelatihan dengan tujuan yang terukur dan tahapan yang realistis. Pengembangan program pembinaan yang dapat membantu siswa dalam mengetahui dan memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan keberadaan, peredaran,

penggunaan, jenis, dampak, dan akibat dari penyalahgunaan narkoba merupakan langkah selanjutnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang paling efektif di sekolah. lingkungan. Selain itu, bekerjasama dengan puskesmas dan kepolisian untuk mengedukasi remaja tentang bahaya narkoba. dengan menerapkan program sekolah. Siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran tentang narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba agar dapat lebih menjaga diri dan terhindar dari pergaulan bebas yang dapat berujung pada penyalahgunaan narkoba. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.

Peran seorang guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP N 1 Rowosari adalah memberikan penyuluhan dan sosialisasi anti narkoba, serta mendidik siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, dan mengarahkan siswa pada tindakan pencegahan. arah yang benar. Berikut ini adalah jenis tanggung jawab tambahan: Mendekati guru seringkali dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi, memahami masalah, menjadi pendengar yang baik, menjadi pendamping dalam memahami masalah, dan memberikan saran sebagai motivator, penasehat, dan pembangun kerjasama yang baik. Ini mendorong siswa untuk berkembang, dan kemudian lebih banyak perhatian diberikan untuk mengendalikan perilaku siswa yang bermasalah. Selain guru PPKn dan kepala sekolah, siswa berperan penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di dalam dan di luar kelas. Salah satunya melalui komunikasi efektif dengan guru dan pengelola sekolah. Tidak hanya guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain, tetapi keluarga juga memainkan peran penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Analisis data penelitian ini berjudul “Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti Narkoba pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal Tahun 2023”. Akhir yang menyertainya dapat ditarik berdasarkan topik, definisi masalah eksplorasi, dan efek samping dari pertunjukan dan pemeriksaan informasi yang dikumpulkan.

1. Kesadaran moral anti narkoba siswa ditanamkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui refleksi atau tindakan guru, seperti memberikan informasi dan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya dan dampak negatif penggunaan narkoba. Memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk dapat menolak ajakan temannya untuk mengkonsumsi narkoba, mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mendorong siswa untuk bersedia memberikan pemahaman kepada teman sebayanya untuk tidak mengkonsumsi narkoba, dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan narkoba.

Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memberikan informasi kepada siswa tentang narkoba dalam bentuk visualisasi atau penyuluhan. selain memiliki pendekatan khusus bagi siswa yang mungkin ingin mencoba menggunakan narkoba.

2. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila dalam mencegah siswa dari penyalahgunaan narkoba, khususnya sebagai preventif atau pencegahan, antara lain. sebagai pedoman dan motivator. Berikut peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kooperatif. Dengan melakukan pendekatan ini, guru sering mendorong siswa untuk berkomunikasi, memahami masalah, menjadi pendengar yang baik, menjadi pendamping dalam memahami masalah, memberikan bimbingan untuk mendorong semangat siswa untuk berkembang, lebih memperhatikan untuk mengendalikan perilaku siswa yang bermasalah, dan memasuki perjanjian dengan orang tua dan tempat kerja. hal yang sama berlaku untuk guru lain untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba.
3. Menjadi sahabat dan orang tua siswa berfungsi sebagai sarana komunikasi. Dengan mengarahkan dan membimbing siswa menjadi manusia yang matang moral, dewasa, menyelesaikan masalah pribadi dan sekolah, mendidik siswa melalui bimbingan dan teguran, serta mengembangkan misi untuk menjadi warga negara yang baik, siswa SMP N 1 Rowosari dapat terhindar dari kasus narkoba dengan menjaga kebaikan. perilaku dan sikap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib. 2014 *“Menuju Sekolah Bersih dari Narkotika”*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Amir, S. (2012). Hubungan tingkat penalaran moral dengan kenakalan remaja. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas ilmu social dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak diterbitkan
- Anis Yuli Astuti, (2018) *Skripsi* “analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja dalam perspektif islam di desa jojog kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur”. Tidak diterbitkan.
- Darda Syahrizal, 2013. *Undang-Undang Narkotika & Aplikasinya*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Darmadi, H. (2009). Dasar konsep pendidikan moral. Bandung: Alfabeta.
- Fajar I, D. (2022). “Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi sebagai bentuk Tindakan Preventif pada siswa SMP Negeri 20 Teluk Kembang.” *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3 (2), 44-49.



- Halukati, Rizki. (2020). *Penyalahgunaan Narkotika Dilihat Dari Perspektif Kajian Krimonologi*.
- Ika, C Dkk. (2019) *Skripsi*. Pendidikan Karakter pada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika pada Siswa Menengah Pertama Negeri 2 Bengkulu selatan. Tahun. Tidak diterbitkan
- Jackbous, (2015). *Definisi Dan Pengertian Narkoba Dan Golongan/Jenis Narkoba Sebagai Zat Terlarang*.
- Komariah, (2015). “Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Siswa (Studi Kasus SMP X Palembang)”. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya, Palembang. Tidak diterbitkan.
- Ma'in Dkk. (2017). “Peran Guru PPKn Dalam Menguatkan Karakter Tangguh untuk Mengantisipasi Bahaya Narkoba Pada Siswa di SMP N 21 Surabaya”. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3 (2), 44-49.
- Makara, Taufik, (2013). *“Tindak Pidana Narkoba”*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Moleong, (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 503361071.
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarokah, A. (2013). *Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Mutiara, Abdimas. (2022). “Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba Bagi Remaja”. di MTS Hasanuddin Medan. *Jurnal PPKn UNJ Online*. 1 (2) 2022.
- Oktavia Ella P R. (2019). “Program Pencegahan dan Pembratasan Peredaran Gelap Narkoba (P4gn) Dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Anti Narkoba”. di SMP Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7 (1) 13-20.
- Sahrani, Sohari. (2014). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, R. J. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan*. Forum Paedagogik. Vol 12 No 1. Hal 23-89.
- Sudaryano. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Sumarsono, (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa beta CV.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
- Undnag-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.
- Winarno, (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara